

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah singkat berdirinya SMA N 1 Jatirogo Tuban

SMA Negeri 1 Jatirogo berdiri pada tahun 1982 yang didirikan oleh Bapak Pracoyo (Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tuban). Sebelumnya nama “SMA Negeri 1 Jatirogo” memiliki nama “SMA Negeri 1 Tuban di Jatirogo” yang bertempat di SD Negeri 2 Sugihan Jatirogo Tuban. Tenaga pengajar di ambil dari IKIP Surabaya yang memiliki prestasi. Tenaga Pengajar tersebut ditugaskan dengan setiap tiga bulan terjadi pergantian.

SMA Negeri 1 Jatirogo kemudian memiliki gedung sendiri untuk kegiatan belajar mengajar yang diresmikan pada tahun 1984 yang terletak di jalan Raya Bader nomor 20 Jatirogo Tuban. Kepala SMA Negeri 1 Jatirogo yang pertama adalah Soeharno,BA. Pada waktu itu SMA Negeri 1 Jatirogo hanya memiliki tiga ruang kelas. Pembangunan SMA Negeri 1 Jatirogo dibangun dengan anggaran dana APBN oleh Bapak Soegijo, Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Timur.¹

¹ Hasil Wawancara Dengan Pak Drs. Safiuddin (Kepala Sekolah SMA N 1 Jatirogo Tuban), 14-April-2010

Periode pergantian Kepala SMA Negeri 1 Jatirogo sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|---------------|
| a. Soeharno, BA. | 1982-1987 |
| b. Soedarmojo, BA. | 1987-1992 |
| c. Andreas Dalijo, BA. | 1992-2001 |
| d. Drs. H. Yos Sudarto M, MPd. | 2001-2010 |
| e. Drs. Safiuddin | 2010-sekarang |

2. Visi dan misi sekolah

a. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, pekerti, berdasarkan IPTEK dan IMTAQ

b. Misi Sekolah

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif, dan inovatif, menumbuhkan semangat berprestasi kepada semua warga sekolah, menumbuhkan kegiatan yang bernuansa agama, berbudaya, serta berbudi luhur, menerapkan manajemen partisipatif serta mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan olympiade, bahasa inggris dan olah raga.

3. Keadaan Guru dan Karyawan

TABEL I

DATA GURU DAN KARYAWAN SMA N 1 JATIROGO TUBAN

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No	Nama guru	Jabatan/bidang studi yang diajarkan
1.	Drs. Safiuddin	Kepala sekolah
2.	Drs. Budijono	Geografi
3.	Drs. M. M. Johanson	Kimia
4.	Dra. Nuril Hikmah	Bhs. Indonesia
5.	Supriyono, S Pd	Sejarah
6.	Tulus Subagyo, S Pd	Penjaskes
7.	Siti Choirijah, S PdI	PAI
8.	Agus faisholi, S Pd	Fisika
9.	Imam Bukhori, S Pd	PKN/Tata Negara
10.	Drs. Agus Rudi P	Bhs. Inggris
11.	Darusman, S Pd	Bhs. Indonesia
12.	Drs. Parmono	Matematika
13.	Dra. Siti Rukhani	Biologi
14.	Untung Subagyo, S Pd	Kimia
15.	Drs. A. Arifudin Az	Ekonomi
16.	Drs. T. Edy Kahono	Penjaskes

17.	Dra. Sungkawati	Bhs. Inggris
18.	Agus Winarno, S Pd	Biologi
19.	Drs. Bagoes Tri W	Matematika
20.	Drs. Budi Santoso	Sosiologi
21.	Drs. Edy Wiyono	Matematika
22.	Dra. Tri Yuliaty	PKn
23.	Lilies Nurkustinawati, S Pd	Matematika
24.	Evy aviyah, S Pd	BK
25.	Joko Sasono, S Pd	Seni Rupa
26.	Hartono, S Pd	Biologi
27.	Hariyatun, S Pd	PKn/Sejarah
28.	Winarti, S Pd	Ekonomi
29.	Siti Mu'awanah, S Pd	Fisika
30.	Emmy Dwi Indah S. S Pd	Fisika
31.	Lina Irawati, S Pd	Kimia
32.	Turis Romawati, S Pd	Bhs. Inggris
33.	Karyadi, S Kom	TI
34.	Eko Prayitno, S Pd	Biologi
35.	Prapto Dwi Utomo, S Pd	Kesenian
36.	Susi Wijati, A. Md	TI
37.	Heny Sri Wahyuni S. S Pd	Geografi
38.	Ari Nugrahardini S. S Hum	Bhs. Mandarin
39.	Edy Budi Setyo D, S Hum	PAI
40.	Donatus suparman, S Th	Katholik

41.	Wardiningsih, S Th	Kristen
42.	Sigit Prabowo, S Sos	Sosiologi
43.	Bidayah, SE	Kewirausahaan
44.	M. Gangsar, S Ag	PAI
45.	Ratna Kurniaputri, S Pd	Bhs. Inggris
46.	Moch. Buchori, S Pd	BK

Nama-nama karyawan:

1. Saiful Maksum, S Ip
2. Warjan, SE
3. Tutik artantik
4. Dwi yanu murtiningsih
5. Prayoto
6. Samud, A Ma
7. Abdul Wachid
8. Sulastriningsih
9. Tarsuki
10. Yuwono
11. Purnomosidi
12. Sardi
13. Hono sampurno
14. Sarofah

15. Jasman
16. Nurul yaqin
17. M yusron
18. Dewi mulyani
19. Sun kolip
20. Khairul kholis

4. Keadaan Siswa

TABEL II

Jenis Kelamin	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
Siswa Laki-laki	85	101	91	277
Siswa Perempuan	147	135	152	434
JUMLAH	232	236	243	711

5. Prestasi yang pernah diraih

TABEL III

Daftar/ Data Kejuaraan Tahun 2007-2010

Tahun	Nama Lomba	Juara	Tingkat
2007	Bola Volly Semen Gresik (Putri)	I	Kabupaten

2007	Tolak Peluru (Putri)	II	Kabupaten
2008	Pidato Bahasa Jawa	II	Kabupaten
2008	Olympiade Sains (Fisika)	Semi finalis	Propinsi
2008	Olympiade Sains (Ekonomi)	II	Kabupaten
2009	Lari 100 m (putra)	III	Kabupaten
2010	Tenis Meja	II	Kabupaten

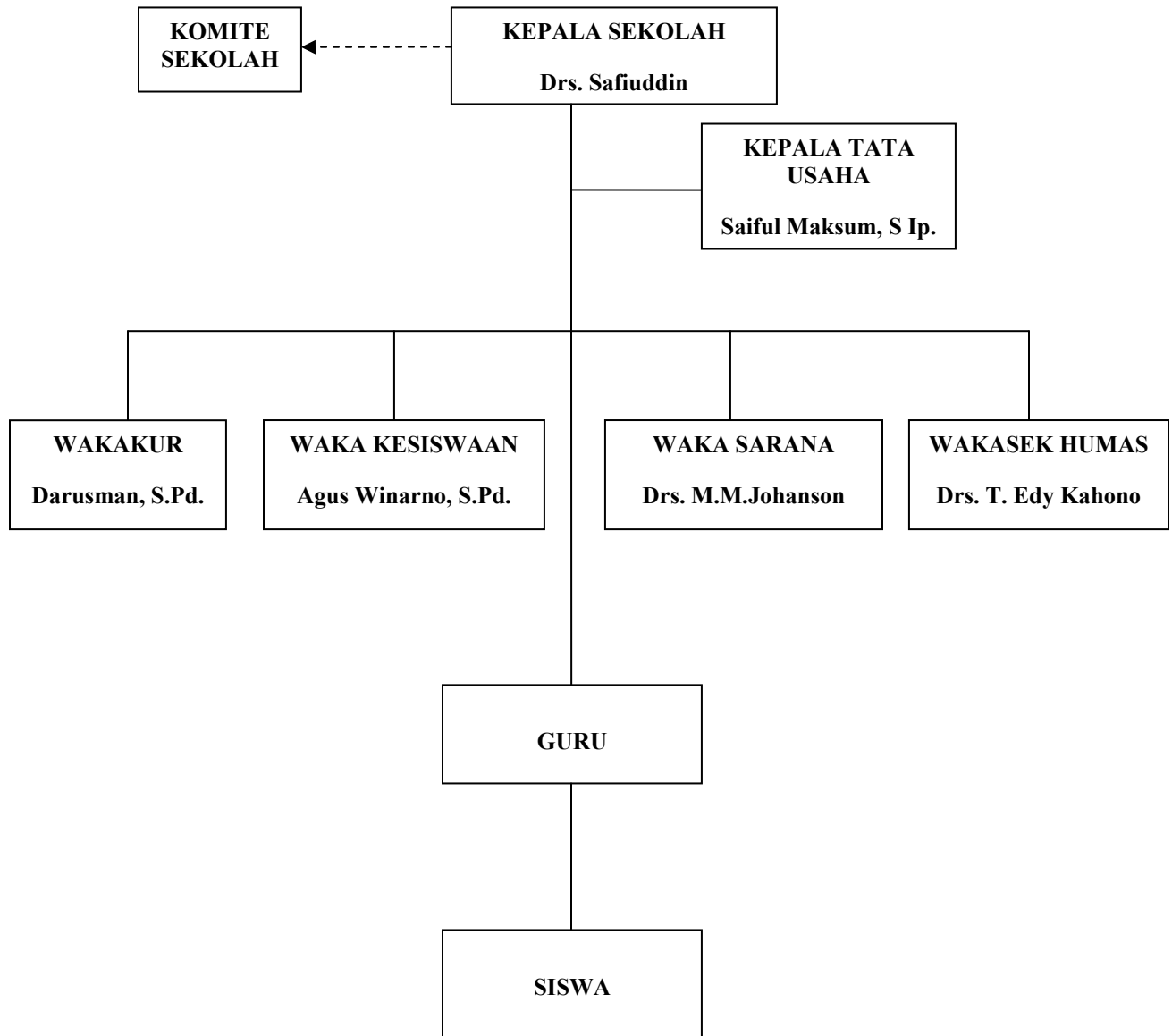
6. Keadaan sarana dan prasarana

TABEL IV

No	Nama	Jumlah
1.	Tanah	20.010 m ²
2.	Ruang Belajar	18
3.	Ruang Kepala Madrasah	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Tamu	1
6.	LAB IPA	1

7.	LAB Bahasa	1
8.	Musholla	1
9.	Ruang Perpus	1
10.	Ruang Koperasi	1
11.	Ruang BP	1
12.	Ruang OSIS	1
13.	WC Murid	12
14.	WC Guru/ Pegawai	1
15.	Ruang Gudang	1
16.	Tempat Sepeda Motor Murid	Ada
17.	Lapangan Basket, Badminton, Volly Ball, Tenis Meja, Climbing	Ada
18.	Ruang Komputer	1
19.	Ruang UKS	1
21.	Ruang Kantin	3
22.	Ruang guru	1
23.	Ruang UKS	1
24.	Ruang multimedia	1
25.	Ruang lab fisika	1

7. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Jatirogo



B. PENYAJIAN DATA

1. Latar Belakang Peningkatan Kompetensi

Pembinaan terhadap sekolah oleh departemen pendidikan nasional selama ini telah dilakukan melalui beberapa model baik melalui pengembangan konsep kependidikan, pengembangan manajemen, pembantuan pendanaan, ataupun pengembangan SDM.

Berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah dalam pembinaan sekolah, namun dalam kenyataannya masih banyak yang belum memiliki kesiapan dalam menghadapi tuntutan sekolah. Melihat kenyataan itu, dalam peningkatan kompetensi guru pendidikan islam di sekolah, kemudian di sinilah Peraturan Pemerintah dibuat dengan upaya peningkatan kompetensi pendidikan.

Dalam konteks proses pembelajaran, kompetensi pedagogic sangat penting bagi seorang guru. Kemudian yang telah tercantum dalam PP RI Nomor 74 tahun 2008 ada beberapa kriteria yaitu kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. pemahaman terhadap peserta didik;
- c. pengembangan kurikulum atau silabus;

- d. perancangan pembelajaran;
- e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g. evaluasi hasil belajar; dan
- h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Implementasi Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tentang Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Jatirogo Tuban

Penerapan PP RI Nomor 74 merupakan salah satu cara yang sangat penting dan berarti dalam meningkatkan kompetensi dan mutu pendidikan. Dari obyek penelitian yaitu SMA N 1 Jatirogo Tuban sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan PP RI tersebut, meskipun belum maksimal masih banyak kendala-kendala dalam penerapannya, akan tetapi pihak sekolah terutama kepala sekolah dan waka kurikulum serta guru-guru yang lain berupaya menjadikan pembelajaran bias lebih optimal dari sebelum PP RI ini di keluarkan.

Dengan PP RI ini sebagaimana dijelaskan pada kompetensi pedagogic dimaksudkan supaya pendidikan yang di ajarkan memang benar-benar sesuai dengan acuan yang telah ada, tidak melebar kemana-mana atau dengan kata lain agar sesuai tujuan yang di harapkan.

Jadi mengacu pada PP RI ini di harapkan guru khususnya pendidikan agama islam benar-benar bisa berhasil dan lebih maksimal dalam mencapai kompetensi yang tercantum dalam PP tersebut.³

Data yang penulis sajikan ini merupakan hasil penelitian mengenai kompetensi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, adapun lokasi yang penulis pilih yaitu di SMA N 1 Jatirogo Tuban. Untuk memperjelas dalam penyajian data ini maka disusun berdasarkan 3 penjelasan sebagai berikut.

a. Deskripsi tentang kompetensi guru pendidikan agama islam SMA N 1 Jatirogo Tuban dalam proses pembelajaran

Deskripsi guru dalam mutu pelaksanaan pembelajaran meliputi 2 dimensi yaitu persiapan pengajaran dan proses pengajaran dikelas.

1 Persiapan Pengajaran

Bagian ini mendeskripsikan pengorganisasian dan persiapan-parsiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pengajaran berlangsung. Deskripsi pengorganisasian persiapan pengajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Choirijah, S. Pd.I (Guru PAI SMA N 1 Jatirogo Tuban), 14-April -2010

a) Membuat Satpel (satuan pelajaran)

Satpel disini disebut juga dengan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) adalah persiapan tertulis dari guru sebelum mengajar. Keseluruhan isi satpel mencerminkan jalan pengajaran dan atau kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh oleh siswa bersama guru untuk mencapai tujuan. Penyusunan satpel ini harus disesuaikan dengan GBPP sehingga materi yang akan disampaikan dapat terprogram dengan baik.

Satpel disusun oleh guru berdasarkan berbagai acuan, yaitu tujuan-tujuan pengajaran yang bersifat umum, keluasan bahan (materi) pelajaran tertentu, kondisi, situasi siswa dan fasilitas yang ada serta yang dapat diadakan dan mutu keahlian guru sendiri.

Sebelum mengajar semua guru SMA membuat satpel terlebih dahulu, menurut pengakuan Pak Darusman, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia membuat satpel sangat perlu untuk mempermudah dalam melaksanakan proses pembelajaran.²

b) Menyiapkan bahan bacaan

Sebelum mengajar semua guru di SMA N 1 Jatirogo Tuban selalu menyiapkan bahan bacaan terlebih dahulu, meliputi buku

² Hasil Wawancara Dengan Pak Darusman S, Pd (Guru SMA N 1 Jatirogo Tuban), 14-April-2010.

teks pegangan guru dan buku bacaan umum yang menunjang dalam proses pembelajaran.

c) Mempersiapkan metode mengajar dikelas

Metode mengajar yang diterapkan oleh guru SMA N 1 Jatirogo Tuban bervariasi mulai dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan juga diskusi, misalnya metode yang digunakan dalam bidang studi bahasa Inggris dan biologi siswa sering diajak praktik di laboratorium.

d) Merencanakan kegiatan evaluasi

Dalam merencanakan kegiatan evaluasi ini guru telah mempersiapkan alat-alat evaluasi seperti soal-soal latihan dalam buku-buku, ulangan lisan, ulangan tulis, diskusi, alat praktik dan sebagainya.

2 Proses Pembelajaran

Beberapa hal penting yang berkaitan dengan mutu proses pembelajaran yang secara langsung berkaitan dengan kompetensi guru adalah kehadiran dikelas, penggunaan media pembelajaran, penguasaan bahan pengajaran dan pengelolaan kelas serta evaluasi hasil pengajaran

a) Kehadiran di Kelas

Kehadiran di kelas merupakan suatu hal yang penting yang menyangkut keefektifan mengajar dikelas, kekurangan jumlah kehadiran guru dikelas mengakibatkan tidak selesainya bahan pengajaran yang diprogram. Disamping itu mengakibatkan kualitas penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang dimaksud akan akan jauh dari pogram yang diencanakan. Berdasarkan pertimbangan diatas Kepala Sekolah SMA N 1 Jatirogo Tuban sangat menekankan terhadap kedisiplinan waktu baik untuk siswa maupun guru. Maka jika terjadi salah seorang guru terlambat maka kepala sekolah akan menegurnya.

b) Penguasaan Bahan Pengajaran

Penguasaan bahan pengajaran merupakan indikator tinggi rendahnya kompetensi guru, hal ini tercermin dalam cara penyampaian materi pelajaran.

Dalam hal penguasaan bahan pengajaran guru SMA N 1 Jatirogo Tuban terbilang cukup baik, hal ini berdasarkan hasil observasi ketika proses pembelajaran berlangsung seperti kemampuan guru menjelaskan materi pelajaran, kemampuan guru dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan siswa serta

kemampuan guru dalam menyimpulkan materi pelajaran yang diajarkan. Seperti halnya pengakuan dari bapak Darusman selaku wakakur yang mengatakan bahwa sebelum mengajar guru-guru selalu mengadakan persiapan terlebih dahulu.

c) Penggunaan Media Pengajaran

Dalam menggunakan media pengajaran pada umumnya guru dan khususnya guru PAI SMA N 1 Jatirogo Tuban telah mampu menguasainya. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi tentang adanya kesesuaian antara media yang digunakan dengan materi pelajaran yang diajarkan.

d) Pengelolaan Kelas

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam hal pengelolaan kelas, guru-guru SMA N 1 Jatirogo Tuban tergolong cukup menguasai, misalnya ketika suasana kelas ramai maka guru segera mengambil tindakan dengan mengubah metode mengajar untuk mengantisipasi kegaduhan, dan ketika siswa terlihat bosan maka guru melakukan penyegaran-penyegaran dengan cara membuat permainan-permainan seputar materi pelajaran yang diajarkan. Tapi ada pula sebagian guru yang tidak memahami kondisi siswa sehingga banyak yang mengantuk maupun ramai. Untuk mengatasi hal ini maka Kepala Sekolah sebagai

supervisor menganalisa kasus-kasus kelemahan guru berdasarkan data-data obyektif yaitu dengan cara mengadakan percakapan pribadi yang dapat membantu guru agar mengenal dirinya sendiri, ini merupakan cara yang efektif agar guru dapat melihat dirinya sendiri dalam konteks relasi dengan orang lain.

e) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilaksanakan pada akhir suatu pertemuan, tengah dan akhir semester. Pada evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pertemuan bentuk atau modelnya sangat tergantung pada kreativitas guru. Ada yang berbentuk tanya jawab, diskusi, mengerjakan latihan soal-soal didalam buku dan juga pekerjaan rumah yang diperiksa pada pertemuan selanjutnya. Evaluasi yang dilaksanakan pada tengah semester seringkali disebut dengan ulangan harian, dalam evaluasi ini biasanya berbentuk tes tulis atau tes lisan yang soal-soalnya disusun oleh masing-masing guru bidang studi, sedangkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir semester disebut UAS.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru pendidikan agama islam di SMA N 1 Jatirogo Tuban

Berdasarkan deskripsi kompetensi guru SMA N 1 Jatirogo Tuban dalam melaksanakan proses pembelajaran, penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru pendidikan agama islam

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada pengakuan guru bahwa hal-hal yang berkaitan dengan perangkat keras seperti bangunan, kelengkapan kelas, perpustakaan, laboratorium, alat-alat kesenian dan olah raga walaupun belum sepenuhnya memenuhi harapan ideal namun masalah yang muncul karena masih dapat diatasi. Sedangkan perangkat lunak dalam bentuk peraturan dan tata tertib sekolah, penciptaan suasana pendidikan, walau diakui terdapat kekurangan tetapi tidak menjadi pemicu utama mutu pelaksanaan pendidikan disekolah.

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru khususnya guru PAI SMA N 1 Jatirogo Tuban antara lain:

1. Kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh kelengkapan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan di SMA N 1 Jatirogo Tuban sudah cukup memadai bagi peningkatan kompetensi guru pendidikan agama islam. SMA N 1 Jatirogo Tuban terus berbenah diri untuk dapat menambah dan melengkapi sarana yang ada guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan masing-masing guru. Selama ini mengajar bukan satu-satunya profesi yang ditekuni oleh guru-guru SMA N 1 Jatirogo Tuban, mereka juga banyak disibukkan oleh kegiatan-kegiatan diluar

mengajar, seperti wiraswasta, pedagang, pengusaha maupun kegiatan bisnis yang lain. Namun menurut kepala sekolah SMA N 1 Jatirogo Tuban, kegiatan tersebut tidak mengurangi loyalitas mereka sebagai guru.

c. Kendala atau hambatan-hambatan yang dihadapi SMA N 1 Jatirogo Tuban dalam peningkatan kompetensi guru pendidikan agama islam

Adapun kendala-kendala yang dihadapi SMA N 1 Jatirogo Tuban dalam peningkatan kompetensi guru pendidikan agama islam adalah:

1. Dalam hal peningkatan kompetensi dan kariernya, karena keterbatasan dana/ biaya yang dihadapi oleh sekolah dan guru itu sendiri. Karena untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi tentunya dibutuhkan alokasi dana yang tidak sedikit. Oleh karena itu, kebanyakan atau sebagian guru ada yang sudah cukup merasa puas dengan ijazah S1 nya sebagai bekal untuk mengajar.
2. Keterbatasan fasilitas:
 - a) Alokasi dana yang disiapkan oleh sekolah sangat terbatas untuk membantu guru yang ingin meneruskan studi lanjut gelar, padahal cukup banyak guru-guru yang berminat untuk melanjutkan studinya

- b) Kurangnya sarana dan prasarana dan ruangan yang masih belum cukup untuk pembelajaran.
- c) Buku-buku bacaan atau referensi yang disediakan sekolah untuk menambah wawasan keilmuan guru persediaannya pun terbatas hanya beberapa exemplar saja. Padahal buku-buku referensi merupakan penunjang pokok bagi kualitas guru.²

3. ANALISIS DATA

Penerapan PP RI Nomor 74 merupakan salah satu cara yang sangat penting dan berarti dalam meningkatkan kompetensi dan mutu pendidikan. Dari obyek penelitian yaitu SMA N 1 Jatirogo Tuban sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan PP RI tersebut, meskipun belum maksimal masih banyak kendala-kendala dalam penerapannya, akan tetapi pihak sekolah terutama kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI serta guru-guru yang lain berupaya menjadikan pembelajaran bias lebih optimal dari sebelum PP RI ini di keluarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis bahwa “Implementasi Peraturan Pemerintah Ri Nomor 74 Tentang Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam” sangat cocok, baik dan relevan di gunakan sebagai acuan atau pedoman dalam pembelajaran.

² Hasil Wawancara Dengan Bpk. M. Gangsar, S. Ag (Guru PAI SMA N 1 Jatirogo Tuban), 14-April -2010.

Dengan PP RI ini sebagaimana dijelaskan pada kompetensi pedagogic dimaksudkan supaya pendidikan yang di ajarkan memang benar-benar sesuai dengan acuan yang telah ada, tidak melebar kemana-mana atau dengan kata lain agar sesuai tujuan yang di harapkan. Jadi mengacu pada PP RI ini di harapkan guru pendidikan agama islam benar-benar bisa berhasil dan lebih maksimal dalam mencapai kompetensi yang tercantum dalam PP tersebut.

a. Deskripsi tentang kompetensi guru pendidikan agama islam SMA N 1 Jatirogo Tuban dalam proses pembelajaran.

Hasil dari analisis data mengenai kompetensi guru di SMA N 1 Jatirogo Tuban bahwa keseluruhan guru-guru dan khususnya guru pendidikan agama islam di SMA N 1 Jatirogo Tuban telah mampu dan menguasai persiapan atau perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan mengevaluasi hasil pengajaran. Dalam merencanakan pengajaran guru telah mempersiapkan materi dengan membuat satuan pelajaran atau satpel, dengan membuat satuan pembelajaran jalannya proses pembelajaran dapat terkoordinir dan topik yang ditargetkan dapat tercapai. Kedua penyimpanan bahan bacaan penunjang dan merencanakan metode pembelajaran contohnya ketika guru menggunakan metode ceramah, maka sebelum mengajar guru-guru menyiapkan bahan-bahan bacaan untuk topik yang akan dibahas nantinya, sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dan mengadakan tanya jawab. Apabila ada hal-hal yang masih belum dimengerti, maka diadakan diskusi bersama. Terakhir yaitu evaluasi, dalam melaksanakan evaluasi guru

menyiapkan alat-alat evaluasi seperti soal-soal latihan dalam buku, lembar kerja siswa (LKS), pertanyaan lisan dan praktek-praktek. Pemberian evaluasi pun sudah disesuaikan dengan materi yang selama ini telah diberikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pun guru pendidikan agama islam SMA N 1 Jatirogo Tuban sudah cukup menguasai. Hal ini terlihat dalam kemampuannya menguasai bahan pelajaran, begitu juga ketika menggunakan media pembelajaran, menurut analisa penulis penguasaan bahan pelajaran dan media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai, contohnya ketika pelajaran Bahasa Inggris/ Biologi, maka guru menggunakan Laboratorium sebagai media untuk efektifitas pembelajaran mata pelajaran tersebut kemudian pelajaran PAI, maka guru mengajak ke masjid. Dalam mengadakan kegaduhan dan kejenuhan bagi siswa, namun prosentasenya sangat sedikit. Dalam hal kehadiran di kelas guru-guru SMA N 1 Jatirogo Tuban sangat aktif ini terlihat dari daftar absensi guru, absensi ini di pantau langsung oleh Kepala Sekolah dan apabila ada guru yang absen tanpa adanya keterangan maka Kepala Sekolah akan langsung menegur.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam SMA N 1 Jatirogo Tuban mempunyai kualitas atau kompetensi yang baik. Hal ini bisa di lihat dari makin meningkatnya kualitas pembelajaran di kelas, ini disebabkan karena usaha sekolah dalam upaya

meningkatkan kompetensi guru yang didalamnya terdapat upaya peningkatan kompetensi guru dalam hal profesi serta pembinaan terhadap keterampilan dan kemampuan mengajar guru.

Kompetensi guru pendidikan agama islam SMA N 1 Jatirogo Tuban ini juga bisa dilihat dari hasil pengajaran, yaitu prestasi siswa, guru-gurunya sudah bergelar sarjana. Selama ini prestasi yang ditunjukkan oleh siswa SMA N 1 Jatirogo Tuban cukup baik. Dalam hal ini, guru yang bermutu mempunyai kontribusi yang cukup besar. Jadi, teori yang selama ini mengatakan bahwa kompetensi kemampuan guru sangat berpengaruh terhadap kompetensi pembelajaran dan hasil belajar siswa adalah terbukti, di samping pendukung-pendukung yang lain seperti: Kurikulum, sarana dan prasarana yang memadai.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru di SMA N 1 Jatirogo Tuban.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru pendidikan agama islam di SMA N 1 Jatirogo Tuban:

1. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, misalkan keadaan masjid yang masih banyak kekurangan baik itu berupa perangkat keras seperti bangunan, kelengkapan sarana masjid, sarana kelas, perpustakaan, laboratorium, alat-alat kesenian dan olah raga serta lapangan. Maupun

perangkat lunak seperti bentuk peraturan dan tata tertib sekolah, penciptaan suasana pendidikan serta peluang untuk mengembangkan diri bagi guru adalah sangat penting untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan dan ide (kreatifitasnya).

2. Tingkat kesejahteraan guru juga merupakan faktor yang mempengaruhi kompetensi guru, karena dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi, khususnya tentang kesejahteraan ekonomi, kemungkinan guru untuk mengembangkan pengetahuannya cukup besar, misalnya untuk membeli buku-buku, untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan sebagainya. Namun, semua itu tergantung pada kesadaran dan semangat guru tersebut.

c. Kendala atau hambatan-hambatan yang dihadapi SMA N 1 Jatirogo Tuban dalam peningkatan kompetensi guru

Adapun kendala/ hambatan-hambatan yang dihadapi SMA N 1 Jatirogo Tuban dalam peningkatan kompetensi guru khususnya guru pendidikan agama islam (PAI) adalah minimnya sarana dan prasarana sekolah, bangunan yang masih kurang guna proses pembelajaran. Selain itu minimnya penyediaan fasilitas untuk menambah wawasan keilmuan guru, seperti buku-buku atau referensi-referensi ilmiah.